Science and Education Journal
Vol 5 No 3 (2026)
E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Murid Sekolah Dasar Menggunakan Model Problem Based Learning

Fatimah Az Zahroh[1], Tika Puspita Widya Rini[2]
[1]2210125320048@mhs.ulm.ac.id
[2]tika.rini@ulm.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan aktivitas guru, menganalisis peningkatan aktivitas murid, keterampilan berpikir kritis murid dalam pembelajaran menggunakan model *Problem based learning*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di SDN Bukit Mulia 2 sebanyak tiga kali pertemuan. Subjek penelitian yaitu 17 murid kelas IV terdiri 6 murid perempuan dan 11 murid laki-laki. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, tes, dan dokumentasi. Data yang terkumpul diproses melalui pendekatan analisis deskriptif dan analisis kecendrungan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas guru memperoleh kriteria "sangat baik". Aktivitas murid meningkat dari "Sebagian Besar Murid aktif " menjadi "hampir seluruh murid sangat aktif". Keterampilan berpikir kritis meningkat dari "Sangat Sedikit murid Yang Sangat Terampil" menjadi "hampir seluruh murid sangat terampil". Temuan penelitian ini diharapkan menjadi inovasi yang dapat diimplementasikan dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar guna mengoptimalkan aktivitas dan keterampilan murid.

Kata Kunci: *Keterampilan berfikir kritis, model problem based learning, IPAS.*

Abstract

This study aims to describe teacher activities and analyze the improvement in students' engagement and critical thinking skills using the Problem-Based Learning model. This research employed a classroom action research design conducted at SDN Bukit Mulia 2 over three sessions. The subjects were 17 fourth-grade students, consisting of 6 girls and 11 boys. Data were collected through interviews, observations, tests, and documentation, then processed using descriptive and trend analysis. The results indicate that teacher activity reached the "very good" criterion. Student engagement increased from "the majority of students are active" to "almost all students are very active," while critical thinking skills improved from "very few students are highly skilled" to "almost all students are highly skilled." These findings are expected to serve as an innovation for IPAS instruction in primary schools, helping to optimize both student engagement and academic skills.

Keywords: *Critical thinking skills, problem-based learning model, IPAS*

Corresponding Author:
Fatimah Az Zahroh
2210125320048@mhs.ulm.ac.id

PENDAHULUAN

Pendidikan abad ke-21 menghadapi berbagai tantangan akibat pesatnya perkembangan teknologi dan globalisasi. Perubahan tersebut memengaruhi cara belajar, sumber informasi, serta peran guru dan murid dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, sistem pendidikan perlu terus beradaptasi melalui pengembangan kurikulum, strategi pembelajaran, dan pemanfaatan teknologi

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

agar mampu membekali murid dengan kompetensi yang sesuai dengan tuntutan zaman (Muliana et al., 2024). Salah satu kompetensi yang perlu dikembangkan adalah keterampilan berpikir kritis, komunikasi, dan kerja sama sebagai bekal murid untuk menghadapi tantangan di era modern (Lubis et al., 2023).

Dalam pelajaran IPAS, kemampuan berpikir kritis adalah kompetensi utama yang perlu diperhatikan. Sebab, mata pelajaran ini menuntut murid untuk bisa membedah informasi, mengevaluasi masalah, serta mencari solusi yang logis dan berbasis fakta atas fenomena yang terjadi di sekitar mereka (Rofi, 2024). Oleh karena itu, Pengembangan kemampuan berpikir kritis mencakup beberapa tahapan kunci, mulai dari kemampuan menyampaikan argumen dengan sederhana dan membangun argumen yang kuat, hingga terampil dalam menarik kesimpulan. Selain itu, proses ini juga menuntut kemampuan untuk memberikan penjelasan yang lebih mendalam serta merancang strategi dan taktik yang tepat dalam memecahkan masalah. Kemampuan tersebut dapat ditunjukkan melalui kemampuan murid dalam bertanya, menjawab pertanyaan, menarik kesimpulan, mengemukakan pendapat, dan memecahkan masalah (Mursidah et al., 2024). Dengan demikian, kemampuan berpikir kritis menjadi kompetensi penting yang perlu dikembangkan sebagai bekal murid dalam menghadapi tantangan pembelajaran maupun kehidupan sehari-hari (Sudarto et al., 2024).

Berdasarkan kondisi ideal tersebut, hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada tanggal 6 Januari 2026 di SDN Bukit Mulia 2 menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis murid dalam pembelajaran IPAS masih tergolong rendah. Murid cenderung mengandalkan hafalan dari pada memahami konsep yang dipelajari, sehingga masih kurang kurang aktif dalam menjawab pertanyaan, maupun membuat contoh. Selain itu, murid juga mengalami kesulitan dalam menarik kesimpulan dan menganalisis permasalahan yang berkaitan dengan materi IPAS. Kondisi tersebut mengakibatkan murid belum mampu menghubungkan konsep yang dipelajari dengan situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari, sehingga ketika diberikan soal yang menuntut analisis atau penerapan konsep, sebagian besar murid masih mengalami kesulitan dalam memberikan jawaban yang tepat.

Minimnya daya kritis murid sering kali dipicu oleh faktor luar, seperti pola mengajar yang masih kuno dan melulu berfokus pada hafalan. Dampaknya, murid hanya kuat di teori, tetapi langsung kebingungan saat harus menyelesaikan masalah nyata di kehidupan sehari-hari mereka (Rofi, 2024). Untuk itu, kita butuh model pembelajaran yang bisa memicu daya kritis murid, salah satunya lewat *Problem Based Learning* (PBL). Model ini menjadikan murid sebagai aktor utama dalam belajar dengan cara mengajak mereka memecahkan masalah nyata. Melalui pendekatan ini, kemampuan berpikir kritis dan analitis mereka bisa terasah dengan jauh lebih maksimal (Halimah et al., 2023).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hadi & Metroyadi., (2023) hasil ini membuktikan bahwa penggunaan metode *Problem Based Learning* (PBL) terbukti efektif dalam mendongkrak kemampuan berpikir kritis murid. logis murid serta mendorong keaktifan mereka dalam pembelajaran. Hasil tersebut didukung oleh penelitian Halifah & Amberansyah, (2024) Temuan ini membuktikan bahwa menggabungkan model PBL dengan media *mind mapping* dan permainan *talking stick* juga efektif dalam mendongkrak kemampuan berpikir kritis sekaligus hasil belajar murid. Hasil tersebut semakin mempertegas bahwa model PBL memang menjadi solusi yang tepat untuk mengasah ketajaman berpikir murid.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, peneliti memilih menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) untuk menguji efektivitasnya dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis murid. Pemilihan model ini didasarkan pada perlunya inovasi dalam proses pembelajaran agar murid memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna, terbiasa menghadapi permasalahan nyata, serta terdorong untuk berpikir secara kritis dalam membangun pengetahuannya.

METODE

Penelitian ini metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif. Prosedurnya berjalan melalui empat tahapan utama, yakni perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Di tahap awal atau perencanaan, peneliti menyusun berbagai keperluan kelas, mulai dari perangkat pembelajaran, media, lembar kerja kelompok, hingga instrumen observasi untuk pengumpulan data.dan soal evaluasi. Tahap pelaksanaan dilakukan sesuai rancangan tindakan, kemudian diikuti observasi untuk mengumpulkan data. Hasil observasi dianalisis

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

secara deskriptif pada tahap refleksi sebagai dasar perbaikan tindakan pada siklus berikutnya. PTK bertujuan untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar murid dan profesionalisme guru.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini mengambil tempat di SDN Bukit Mulia 2, Kecamatan Kintap, Kabupaten Tanah Laut, dan dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Selama dua minggu, penelitian berjalan sebanyak tiga kali pertemuan pada mata pelajaran IPAS dengan menerapkan model *Problem Based Learning*. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah murid kelas IV yang berjumlah 17 anak, terdiri dari 11 laki-laki dan 6 perempuan.

Penelitian ini fokus utama adalah keterampilan berpikir kritis murid. Untuk menjaring datanya, peneliti menggunakan teknik observasi, tes, dan dokumentasi. Ragam instrumen yang disiapkan meliputi lembar pengamatan aktivitas guru dan murid, rubrik penilaian berpikir kritis, serta soal evaluasi. Lembar pengamatan tersebut berfungsi untuk memantau proses jalannya pembelajaran di kelas, sementara rubrik dan soal tes dipakai untuk mengukur sejauh mana kemampuan berpikir kritis murid berkembang. Sebagai data pelengkap, peneliti juga mengumpulkan dokumentasi berupa foto kegiatan dan catatan lapangan. Agar data yang didapat benar-benar valid, keabsahannya diuji melalui teknik triangulasi dengan menyilangkan hasil observasi, tes, dan dokumentasi tersebut. dan konsisten.

Data dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan didukung analisis kecenderungan berdasarkan skor, frekuensi, persentase ketuntasan klasikal, dan kriteria keberhasilan. Penelitian dinyatakan berhasil apabila keterampilan berpikir kritis murid mencapai ketuntasan klasikal minimal ≥ 78%. Hasil pada setiap pertemuan dianalisis secara berkelanjutan untuk mengetahui perkembangan keterampilan berpikir kritis setelah penerapan model pembelajaran. Tahapan pelaksanaan tindakan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Tindakan

No.	Aspek yang diamati
1.	Guru melakukan kegiatan orientasi suatu permasalahan pada murid yang berhubungan dengan kehidupan sehari hari.
2.	Guru membagi murid kedalam beberapa kelompok secara heterogen dan mengarahkan ketempat duduk sesuai kelompok
3.	Guru membagikan tugas lembar kerja kelompok kepada setiap kelompok
4.	Guru membing jalannya diskusi
5.	Guru mengarahkan Murid untuk mempresentasikan hasil diskusi
6.	Guru memberikan penilaian terhadap hasil kerja kelompok dan memberi apersiasi setiap pertanyaan dan jawaban Murid
7.	Guru memberikan evaluasi atau tugas mandiri kepada Murid
8.	Guru menunjuk murid membuat kesimpulan pembelajaran

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis dan pembahasan dalam penelitian ini mengacu pada teori berpikir kritis dari Peter A. Facione. Facione menjelaskan bahwa berpikir kritis merupakan sebuah proses berpikir yang menuntut seseorang untuk mampu mengartikan, membedah, menilai, hingga menarik kesimpulan secara logis dalam upaya menyelesaikan suatu masalah.

Berdasarkan landasan teori tersebut, pembahasan difokuskan pada bagaimana keterampilan berpikir kritis siswa berkembang setelah diterapkannya model *Problem Based Learning* (PBL). Proses evaluasinya dilakukan dengan cara mengorelasikan data yang diperoleh di lapangan dengan teori berpikir kritis serta memperkayanya dengan temuan-temuan dari riset terdahulu agar argumennya semakin kuat.

1. Penerapan Model Problem Based Learning Dalam Pembelajaran IPAS

Model ***Problem Based Learning*** **(PBL)** diterapkan sebagai tindakan dalam pembelajaran IPAS karena berorientasi pada penyelesaian masalah nyata yang mendorong murid berpikir secara

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

aktif. Melalui model ini, murid dilatih untuk mengidentifikasi masalah, mencari informasi, menganalisis berbagai alternatif penyelesaian, serta menarik kesimpulan berdasarkan hasil diskusi. Dengan demikian, pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru, tetapi memberikan kesempatan kepada murid untuk membangun pengetahuannya sendiri sehingga keterampilan berpikir kritis dapat berkembang. Hal tersebut sejalan dengan Rahmadaniyati & Rini.,(2023) yang menyatakan bahwa PBL menempatkan murid sebagai pusat pembelajaran serta melatih kemampuan berpikir kritis melalui kegiatan pemecahan masalah. Selain itu, menurut Hakim, (2022). menjelaskan bahwa PBL mampu meningkatkan keaktifan murid, membiasakan penggunaan berbagai sumber belajar, serta menciptakan pembelajaran yang lebih efektif karena murid terlibat secara langsung dalam proses belajar.

Pada pelaksanaan tindakan, guru mengawali pembelajaran dengan mengorientasikan murid pada suatu permasalahan yang berkaitan dengan materi IPAS, kemudian mengorganisasikan murid ke dalam kelompok untuk berdiskusi dan menyelidiki permasalahan. Selanjutnya, guru membimbing murid dalam mencari informasi, menganalisis hasil diskusi, mempresentasikan solusi yang diperoleh, serta bersama-sama melakukan evaluasi terhadap proses pemecahan masalah. Rangkaian kegiatan tersebut memberikan kesempatan kepada murid untuk mengemukakan pendapat, menganalisis informasi, mempertahankan argumen, dan menarik kesimpulan berdasarkan fakta yang ditemukan.

Kekuatan model PBL terletak pada kemampuannya menciptakan pembelajaran yang bermakna Melalui pemecahan masalah yang dekat dengan dunia nyata mereka, murid dirangsang untuk berpikir lebih mendalam, menyaring informasi yang didapat, hingga merumuskan solusi terbaik. Dampaknya, model PBL ini tidak sekadar membuat suasana kelas menjadi lebih hidup dan aktif, tetapi juga memberikan pengalaman belajar nyata yang efektif dalam mengasah ketajaman berpikir kritis sesuai kebutuhan pembelajaran abad ke-21.

2. Keterampilan Berpikir Kritis

Keterampilan berpikir kritis murid meningkat dari 23% pada pertemuan pertama menjadi 52% pada pertemuan kedua dan mencapai 88% pada pertemuan ketiga. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa murid semakin mampu mengidentifikasi permasalahan, memberikan contoh berdasarkan pemahamannya sendiri, menjawab pertanyaan secara logis, menarik kesimpulan, serta mengevaluasi kembali penyelesaian masalah yang telah dilakukan. Pada pertemuan pertama murid masih mengalami kesulitan dalam menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari dan cenderung bergantung pada contoh yang terdapat di buku. Setelah pembelajaran dilakukan secara bertahap, murid mulai mampu menyampaikan pendapat dengan bahasa sendiri, menganalisis permasalahan yang diberikan, berdiskusi secara aktif, serta menarik kesimpulan berdasarkan hasil pemahamannya.

Peningkatan keterampilan berpikir kritis tersebut dipengaruhi oleh penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) yang menghadirkan permasalahan kontekstual pada awal pembelajaran. Melalui PBL, murid tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi dilatih untuk memahami masalah, mencari informasi yang relevan, menganalisis berbagai alternatif penyelesaian, dan menyimpulkan hasil diskusi berdasarkan bukti yang diperoleh. Proses tersebut memberikan kesempatan kepada murid untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis melalui kegiatan penyelidikan, diskusi kelompok, presentasi, dan evaluasi. Selain itu, refleksi yang dilakukan guru pada setiap pertemuan turut mendukung peningkatan kualitas pembelajaran sehingga aktivitas murid menjadi lebih optimal dan berdampak pada berkembangnya keterampilan berpikir kritis.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Amalia & Radiansyah, (2023) yang menyatakan bahwa peningkatan aktivitas guru dan aktivitas murid melalui penerapan PBL berkontribusi terhadap berkembangnya keterampilan berpikir kritis murid. Sejalan dengan itu, Meiliana et al., (2024) menjelaskan bahwa keterlibatan murid dalam kegiatan diskusi, pemecahan masalah, dan evaluasi mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis. (Noorhapizah et al., 2022) juga menegaskan bahwa peningkatan keterampilan berpikir kritis memerlukan perencanaan pembelajaran yang mampu melibatkan murid secara aktif dalam proses belajar.

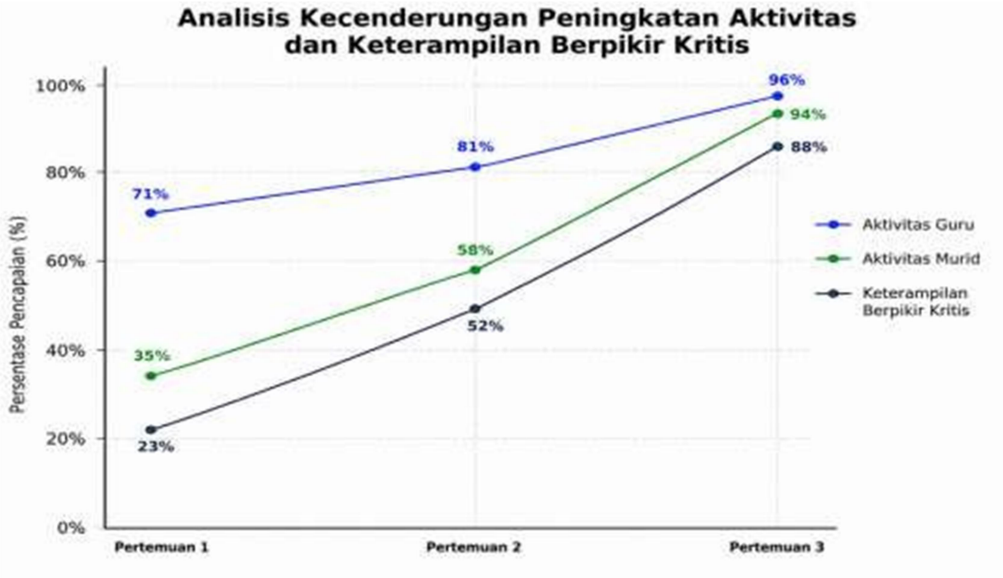
Peningkatan keterampilan berpikir kritis terlihat pada kemampuan murid dalam mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan, memberikan contoh berdasarkan pemahamannya sendiri, menarik kesimpulan secara mandiri, menjawab pertanyaan dengan alasan yang logis, serta mengevaluasi kembali hasil penyelesaian masalah. Temuan tersebut sejalan dengan Rahmawati & Aslamiah, (2023), dan Azizah & Amberansyah, (2024) yang menyatakan bahwa keterampilan

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

kemampuan berpikir kritis murid dapat diasah melalui rangkaian aktivitas seperti memahami persoalan, membedah informasi, berani berpendapat, hingga menarik kesimpulan secara mandiri. Proses ini membuktikan bahwa model PBL mampu menuntun perkembangan nalar kritis siswa secara bertahap. Pada akhirnya, implementasi *Problem Based Learning* dalam pelajaran IPAS berhasil menyajikan pengalaman belajar nyata yang memicu murid untuk berpikir lebih kritis, logis, dan terstruktur saat memecahkan masalah.

3. Analisis Kecendrungan Seluruh Aspek Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, aktivitas guru, aktivitas murid, dan keterampilan berpikir kritis siswa dalam pelajaran IPAS memperlihatkan tren positif yang naik selangkah demi selangkah dari pertemuan pertama hingga ketiga setelah menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL). Progres ini menjadi bukti nyata bahwa penerapan PBL tidak hanya mendongkrak mutu proses belajar mengajar di kelas, tetapi juga efektif dalam mengasah ketajaman berpikir kritis siswa.murid. Kecenderungan peningkatan pada ketiga aspek tersebut disajikan pada gambar analisis berikut.



Gambar 1. Grafik Kecendrungan Aspek Penelitian

Berdasarkan Gambar 1, grafik kecenderungan seluruh aspek penelitian menunjukkan bahwa peningkatan aktivitas guru, aktivitas murid, dan keterampilan berpikir kritis memiliki keterkaitan yang erat. Aktivitas guru meningkat dari 71% pada pertemuan pertama menjadi 96% pada pertemuan ketiga. Peningkatan tersebut terjadi karena guru secara konsisten melakukan refleksi setelah setiap pembelajaran sehingga pelaksanaan sintaks Problem Based Learning (PBL) semakin optimal. Guru semakin mampu mengorientasikan murid pada permasalahan, mengorganisasikan kegiatan belajar, membimbing penyelidikan individu maupun kelompok, memfasilitasi presentasi hasil diskusi, serta membimbing murid mengevaluasi dan menyimpulkan hasil pembelajaran. Refleksi yang dilakukan guru juga mendorong berbagai perbaikan, seperti memperjelas instruksi, menggunakan bahasa yang lebih mudah dipahami, menciptakan suasana kelas yang kondusif, serta meningkatkan keterlibatan seluruh murid selama pembelajaran. Hal ini juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Mariamah et al., (2025) yang berpendapat bahwa refleksi yang dilakukan guru setelah setiap pertemuan menjadi salah satu faktor penting yang mendorong perbaikan dan efektivitas pengajaran.

Peningkatan aktivitas guru diikuti dengan meningkatnya aktivitas murid dari 35% Angka tersebut melonjak drastis, dari yang awalnya hanya [masukkan angka awal]% pada pertemuan pertama menjadi 94% di pertemuan ketiga. Lompatan ini menandakan bahwa murid kian lihai beradaptasi dengan model *Problem Based Learning* (PBL), terutama saat mereka ditantang untuk memetakan masalah, berdiskusi, berani berpendapat, presentasi, hingga menarik kesimpulan. Seiring

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

dengan semakin aktifnya murid di kelas, kemampuan berpikir kritis mereka pun ikut terkerek naik, dari yang semula hanya 23% di awal pertemuan melesat hingga 88% di pertemuan terakhir. Progres positif ini terlihat jelas dari cara murid membedah masalah, menyaring informasi, mengemukakan argumen yang masuk akal, serta merumuskan kesimpulan bersama kelompoknya. Dengan demikian, analisis kecenderungan menunjukkan adanya hubungan positif antara kualitas pelaksanaan model Problem Based Learning, meningkatnya aktivitas guru dan aktivitas murid, serta berkembangnya keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran IPAS

4. Keterpaduan Keterampilan Berpikir Kritis Dengan *Model Problem Based Learning*

Meningkatnya keterampilan berpikir kritis menunjukkan bahwa pembelajaran IPAS menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) model ini dirancang untuk melatih murid agar terbiasa berpikir logis, analitis, dan terstruktur. Dengan menyuguhkan masalah nyata di awal sesi, murid dipicu untuk memetakan persoalan, berburu informasi, membedah berbagai pilihan solusi, hingga merumuskan kesimpulan secara mandiri. Lewat proses inilah murid tidak sekadar menghafal teori IPAS, melainkan juga mampu mengaitkan konsep tersebut dengan fenomena nyata di sekitar mereka. Hasil penelitian ini pun diperkuat oleh pandangan Wisudawati et al., (2025) yang menyatakan bahwa keterampilan berpikir kritis merupakan kemampuan mengolah dan menggunakan informasi secara tepat dalam menghadapi berbagai situasi dan perubahan.

Setiap tahapan dalam model *Problem Based Learning* (PBL) sengaja dirancang untuk mengasah nalar kritis murid. Prosesnya dimulai dari mengenalkan murid pada masalah nyata, mengorganisasikan mereka untuk belajar, mendampingi proses investigasi baik mandiri maupun kelompok, hingga menyusun dan mempresentasikan hasil kerja serta mengevaluasi solusi yang dipilih. Melalui rangkaian aktivitas ini, murid mendapatkan ruang penuh untuk mengutarakan penjelasan, memperkuat kemampuan dasar mereka, mengambil kesimpulan, memberikan argumen lanjutan, sekaligus merumuskan strategi pemecahan masalah yang sejalan dengan indikator berpikir kritis. yang dikemukakan Madina at all (2024) Oleh karena itu, model Problem Based Learning mampu menciptakan pembelajaran IPAS yang berpusat pada murid, aktif, dan bermakna. Pendapat tersebut didukung oleh (Dimas et al., 2024) yang menyatakan bahwa PBL memberikan kesempatan kepada murid untuk membangun pengetahuan melalui penyelesaian masalah nyata sehingga mampu meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi dan kemandirian belajar.

Hasil penelitian ini Secara keseluruhan, memberikan kontribusi nyata bagi inovasi pembelajaran IPAS di tingkat sekolah dasar. Hasil di lapangan membuktikan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) sangat layak menjadi opsi bagi guru untuk mengasah ketajaman berpikir kritis siswa lewat pendekatan berbasis masalah. Selain membuat pemahaman materi IPAS jadi lebih mendalam dan bermakna, model ini juga menciptakan atmosfer belajar yang aktif. Alhasil, siswa menjadi terbiasa menyaring informasi, berargumen secara logis, dan mengambil kesimpulan berbasis fakta nyata. Oleh sebab itu, temuan ini diharapkan bisa menjadi rujukan berharga bagi para guru maupun peneliti lain yang ingin mengembangkan pembelajaran IPAS berbasis kemampuan berpikir kritis.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, merujuk pada hasil penelitian, implementasi model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pelajaran IPAS terbukti ampuh mendongkrak keaktifan guru, partisipasi murid, sekaligus ketajaman berpikir kritis siswa kelas IV SDN Bukit Mulia 2. Berdasarkan data observasi di lapangan, performa mengajar guru terus menunjukkan tren positif di setiap sesi hingga akhirnya berhasil menembus kriteria sangat baik., yaitu dari 71% pada pertemuan pertama menjadi 96% pada pertemuan ketiga. Peningkatan aktivitas guru diikuti oleh meningkatnya aktivitas murid dari 35% menjadi 94%, serta keterampilan berpikir kritis murid dari 23% menjadi 88% dengan kategori hampir seluruh murid sangat terampil. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan model Problem Based Learning mampu menciptakan pembelajaran IPAS yang lebih aktif, bermakna, dan berpusat pada murid sehingga keterampilan berpikir kritis dapat berkembang secara optimal.

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi masukan berharga bagi para guru dalam memilih dan mengaplikasikan model pembelajaran inovatif. Tujuannya adalah untuk mendongkrak mutu pelajaran IPAS, terutama dalam mengasah ketajaman nalar kritis murid di tingkat sekolah dasar. Di samping itu, laporan penelitian ini juga dapat dijadikan rujukan bagi peneliti masa depan yang ingin mengembangkan studi sejenis, baik dengan memanfaatkan model *Problem Based Learning* (PBL) maupun pendekatan inovatif lainnya pada mata pelajaran, tingkatan kelas, atau fokus variabel kemampuan yang berbeda.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada seluruh pihak yang telah meluangkan waktu dan tenaganya untuk membantu kelancaran penelitian ini. Secara khusus, ucapan terima kasih mendalam ditujukan kepada Ibu Tika Puspita Widya Rini, M.Pd. selaku dosen pembimbing, yang dengan penuh kesabaran telah memberikan bimbingan, masukan berharga, serta arahan sejak awal perencanaan hingga skripsi ini selesai. Apresiasi dan terima kasih juga peneliti haturkan kepada Civitas Akademika Universitas Lambung Mangkurat, serta kepada Kepala Sekolah, guru-guru, dan seluruh siswa kelas IV SDN Bukit Mulia 2 yang telah menyambut baik, memberikan izin, serta memfasilitasi jalannya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Amalia, R., & Radiansyah. (2023). *Implementasi Model PBL Pendekatan TPACK Media Interaktif Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Berpikir Kritis Siswa SD*.

Dimas, Afandi, D., Subekti, E. E., & Saputro, S. A. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar IPAS. In *Jurnal Inovasi, Evaluasi, dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)* (Vol. 4, Number 1). http://journal.ainarapress.org/index.php/jiepp

Evi Iska Meiliana, Raihanah Sari, Fathul Jannah, & Akhmad Riandy Agusta. (2024). Meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar siswa menggunakan model lanting di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasa*.

Faizatul Mursidah, Hendratno, Mahallisa Dyah Pristanti, & Nanik Yatimah. (2024). Penerapan Pendekatan Teaching At The Right Level (*TARL*) dalam pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis peserta didik. *Urnal Ilmiah Pendidikan Dasar*.

Halifah, S., & Amberansyah. (2024). Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Dengan Model Pbl, Mind Mapping Dan Talking Stick Muatan IPS Pada Siswa Kelas IV Di SDN Ambakiang Kabupaten Balangan. In *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling* (Vol. 1, Number 4). https://jurnal.ittc.web.id/index.php/jpdsk

Halimah, S., Usman, H., & Maryam, S. (2023). Peningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran IPA Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) di Sekolah Dasar. Jurnal *syntax imperatif : Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, *3*(6), 403–413. https://doi.org/10.36418/syntax-imperatif.v3i6.207

Lukman Nul Hakim. (2022). Model Pembelajaran Problem-based Learning (PBL) dalam Pelajaran Matematika di Sekolah Dasar. In *SHEs: Conference Series* (Vol. 5, Number 5). https://jurnal.uns.ac.id/shes

Madina, R., Refia Rafianti, Wahdah, Aslamiah, & Noorhapizah. (2024). Pedadidaktika: jurnal ilmiah pendidikan guru sekolah dasar Meningkatkan Motivasi dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Muatan IPA Menggunakan Kombinasi Model PBL, NHT dan Make A Match di Kelas V Sekolah Dasar. In *All rights reserved* (Vol. 11, Number 3). http://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/index

Maria Ulfa Lubis, Fitri Alkomariah Siagian, Zaidan Zega, Nuhdin, & Abdul Fattah Nasution. (2023). *Education and* Learning *Journal*.

Mariamah, Yogi Prihandoko, Noorhapizah, & Darmiyati. (2025). Meningkatkan aktivitas, keterampilan berfikir kritis, dan hasil belajar pendidikan pancasila menggunakan model PENA PINTAR kelas VB SDN Kuin Selatan 1. *Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang,*.

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Mir'atul Azizah, & Amberansyah. (2024). Meningkatkan Aktivitas, Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Muatan IPA Menggunakan Model PMN di Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu.

Muhamad Safwan Hadi, & Metroyadi. (2023). Discovery Learning dan Talking Stick. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, *01*(3), 866–875. https://doi.org/10.47233/jpdsk.v1i2.15

Muliana, Mutia Fonna, & Hayatun Nufus. (2024). Pengaruh Penerapan *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Keterampilan Abad *21*

Noorhapizah, O., Pratiwi, D. A., & Ramadhanty, K. (2022). Meningkatkan keterampilan berpikir kritis menggunakan smart model untuk siswa sekolah dasar. In *JCI Jurnal Cakrawala Ilmiah* (Vol. 2, Number 2).

Nur Shafira Wisudawati, Ratna Purwanti, & Ahmad Suriansyah. (2025). Meningkatkan aktivitas dan keterampilan berpikir kritis siswa menggunakan model baiman. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTPP)*.

Rahmadaniyati, N., & Tika Puspita Widya Rini. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Menggunakan Model PBL, SAVI Dan Talking Stick Pada Siswa Kelas IV. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, *01*(3), 727–735. https://doi.org/10.47233/jpdsk.v1i2.15

Rofi, S. (2024). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Memecahkan Masalah pada Mata Pelajaran IPAS kelas V Sekolah Dasar. In *Conference Series* (Vol. 7, Number 3). https://jurnal.uns.ac.id/shes

Rofi, S., & Rokhmaniyah. (2024). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Memecahkan Masalah pada Mata Pelajaran IPAS kelas V Sekolah Dasar. In *Conference Series* (Vol. 7, Number 3). https://jurnal.uns.ac.id/shes

Sintya Rahmawati, & Aslamiah. (2023). Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model Bahimat Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*.

Sudarto, O., Jauhar, S., & Fitri Muin, N. (2024). Problematika guru dalam merencanakan pembelajaran IPAS di kelas V SD Negeri 2 manurunge kabupaten bone. In *Online) Journal of Educational and Language Research* (Vol. 3, Number 8). http://bajangjournal.com/index.php/JOEL